

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di daerah Terminal Kampung Melayu, Kelurahan Balimester, Jakarta Timur. Daerah ini terletak di antara kelurahan Kampung Melayu dan Bidara Cina. Pada lokasi ini banyak ditemukan anak-anak usia belia yang bekerja sebagai pengamen. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi. Rata-rata anak jalanan mempunyai latar belakang keluarga miskin. Desakan ekonomi membuat anak bekerja.

Rata-rata usia anak jalanan dilokasi penelitian berkisar 6 sampai 15 tahun. Dilokasi ini jumlah anak jalanan laki-laki lebih mendominasi dibandingkan jumlah anak jalanan perempuan. Jam kerja mereka tergantung dari aktifitasnya. Bagi anak jalanan yang masih duduk dibangku sekolah, sehari bekerja selama 6 jam di mulai pada jam 2 siang. Sedangkan bagi anak jalanan yang tidak sekolah bekerja selama 12 jam sehari yang dimulai dari jam 7 pagi.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa yang menyebabkan terjadinya eksploitasi ekonomi terhadap anak jalanan adalah faktor ekonomi. Sebagai pihak yang telah mendorong terjunnya anak bekerja dijalanan secara terpaksa adalah faktor ekonomi lemah pada keluarga miskin. Keadaan ekonomi keluarga yang dibawah rata-rata pendapatan pada umumnya telah memaksa anak menjadi pekerja

anak jalanan. Ketika anak hendak meminta sesuatu kepada orang tuanya, tidak serta merta orang tua menyanggupinya, akibatnya anak mencari inisiatif untuk bekerja.

Anak jalanan merupakan salah satu korban eksploitasi. Seperti kasus di Terminal Kampung Melayu, mereka rata-rata berusia 6-13 tahun. Dari 5 informan yang ditemukan, 3 diantaranya masih duduk dibangku Sekolah Dasar, 1 anak putus sekolah dan 1 anak tidak bersekolah. Mereka semua adalah anak-anak yang mengalami eksploitasi ekonomi.

Bentuk-bentuk eksploitasi yang berhasil ditemukan dilapangan adalah seperti pekerja anak yang memiliki usia 6-13 tahun. Mereka adalah anak jalanan yang bekerja selama 5-12 jam dalam sehari. Dari jam kerja tersebut mereka hanya bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 20,000,00 sampai Rp. 35,000,00.

Dengan jam kerja yang panjang mengakibatkan dampak pada pendidikan anak jalanan. Bagi mereka yang masih sekolah, tentunya dengan sekolah nyambi kerja akan mengganggu pendidikannya. Hal tersebut juga terjadi pada anak jalanan di Terminal Kampung Melayu. Dengan sekolah nyambi kerja, apalagi waktu kerja mereka yang panjang telah membawa dampak seperti kurangnya waktu belajar, kurangnya daya konsentrasi dan kurangnya daya tangkap secara verbal.

Selain membawa dampak pada bidang pendidikan, anak yang bekerja juga mempengaruhi perkembangan pada mental dan fisik anak. Secara mental, ada kecenderungan anak jalanan menjadi liar dan memiliki nilai sopan santun yang kurang. Secara fisik, anak jalanan berpenampilan tidak bersih baik dari pakaian

maupun badannya. Mereka juga sering terjangkit penyakit seperti batuk, pusing dan hidung berdarah.

B. Saran

Berdasarkan hal itu maka penelitian ini menyarankan

1. Diperlukan satu desain kebijakan kesejahteraan berbasis rumah tangga yang merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Dari berbagai kasus fenomena anak jalanan eksploitasi ekonomi adalah faktor utama. Dan penyelesaian yang signifikan adalah percepatan perbaikan kesempatan ekonomi rumah tangga anak-anak jalanan.
2. Pola konvensional berupa rumah singgah dan panti sudah tidak sesuai. Pemerintah dan penggiat anak jalanan baik LSM maupun kalangan berpunya. Yang sangat diperlukan revitalisasi Gerakan Nasional Orang Tua Asuh atau GNOTA Plus. Yang memunculkan kelompok-kelompok semu anak-anak jalanan menjadi kelompok-kelompok berkepentingan.
3. Perlu dikembangkan pola rumah singgah yang benar –benar menempatkan kepentingan anak jalanan, dengan sistem belajar kelompok, perlindungan dan keselamatan anak jalanan regional, pemupukan kebersamaan oleh masyarakat yang berkompeten.